

KIAMAT DAN STRUKTUR ALAM SEMESTA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SAINS

Amalia Firdausi¹, Ika Kartika²

¹ Program Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl Marsda Adi Sucipto, Yogyakarta, 55281

² Program Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl Marsda Adi Sucipto, Yogyakarta, 55281

Email: ¹ firdausiamalia61@gmail.com ² ika.kartika@uin-suka.ac.id

Abstrak. Sains dan Al-Qur'an adalah dua bidang studi yang memiliki hubungan yang saling bergantung dan bertentangan. Ilmu yang terbentuk dari pemikiran manusia didasarkan pada penelitian ilmiah yang terus berkembang dan selalu diperbarui yang merupakan hasil penafsiran dari ayat-ayat kauniyah, sedangkan Al-Qur'an adalah sumber ilmu yang akurat yang tidak pernah berubah. Memahami tentang kiamat dan struktur alam semesta dari dua sudut akan membawa kita pada perenungan yang mendalam dan menambah khazanah pengetahuan antara sains dan Al-Qur'an dengan menjelaskan berita-berita profetik tentang kiamat dan peristiwa-peristiwa akhir zaman. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan dokumen perpustakaan sebagai sumber data referensi utama, referensi utama dalam penelitian ini adalah tafsir Al-Qur'an tentang ayat-ayat kauniyah dan beberapa artikel yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih jauh terkait struktur alam semesta dan masa depan alam semesta. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur alam semesta dan masa depan alam semesta telah dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, salah satunya adalah QS. Al-Zalzalah ayat 1-3 yang dapat dipahami umat manusia saat ini melalui ilmu pengetahuan. Seperti pada program sebelumnya, hasil yang diperoleh dalam ilmu pengetahuan modern tidak lebih dari interpretasi ayat-ayat kauniyah yang akan digunakan untuk lebih memahami atau membantu menafsirkan ayat-ayat dan berita tentang peristiwa akhir zaman.

Kata kunci: integrasi interkoneksi, kiamat, struktur alam semesta

Abstract. Science and the Qur'an are two fields of study that have an interdependent and contradictory relationship. Science that is formed from human thought is based on scientific research that continues to develop and is always updated which is the result of the interpretation of the Kauniyah verses, while the Qur'an is an accurate source of knowledge that never changes. Understanding about the apocalypse and the structure of the universe from two angles will lead us to deep reflection and increase the knowledge base between science and the Qur'an by explaining prophetic news about the apocalypse and end-time events. This research is a qualitative research with the type of library research. This study uses library documents as the main reference data source, the main reference in this study is the interpretation of the Qur'an about the verses of the Kauniyah and several articles related to the title of the study. This study aims to understand more about the structure of the universe and the future of the universe. The results of this study show that the structure of the universe and the future of the universe have been described in several verses of the Qur'an, one of which is QS. Al-Zalzalah verses 1-3 that can be understood by mankind today through science. As in the previous program, the results obtained in modern science are nothing more than interpretations of kauniyah verses that will be used to better understand or help interpret verses and news about end-time events.

Keywords: interconnect integration, apocalypse, the structure of the universe

PENDAHULUAN

Berita tentang kiamat yang akan datang merupakan suatu petunjuk dari Allah SWT, yang hanya diturunkan kepada Nabi akhir zaman, Muhammad SAW. Sebelumnya, tidak ada yang membicarakan hari itu, hari kehancuran seluruh alam semesta, seperti yang dijelaskan dalam kitab suci Agama Islam. (Sibawaihi, 2004) Agama pra-Islam tidak membicarakannya tentang itu. Karena itu, berita tentang hari kiamat adalah salah satu keajaiban yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, beriman pada hari kiamat adalah suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam sebagaimana kita menyakini nabi kita, nabi Muhammad SAW.

Beriman pada hari kiamat adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa hari kiamat merupakan akhir dari segala kehidupan di dunia. Hari kiamat juga merupakan hari dimana manusia bertanggung jawab terhadap semua tindakannya di dunia dan mendapatkan imbalan sesuai dengan tindakannya. Oleh sebab itu, Kewajiban beriman kepada Hari Kiamat telah diumumkan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Tapi ini bisa dikonfirmasi dengan pikiran (dalil aqli). Kita cukup bisa berpikir bahwa segala sesuatu yang ada di alam pasti mengalami perubahan. Dan setiap orang yang mengalami perubahan pasti akan butuh akhir. Sesuatu berakhir ada tanda-tanda yang menunjukkan yang telah

dilaporkan oleh Al-Qur'an dan Hadits agar diterima oleh akal pikiran. Sebagaimana Allah Swt., berfirman dalam surah Tha Ha ayat 15 yang berbunyi:

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

“*Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang. Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan*” (QS. Tha Ha; 15)

Kedatangan hari kiamat adalah misteri Allah. nabi Muhammad saja hanya mengenali tanda-tanda kedatangannya. Nabi Muhammad banyak memberikan informasi tentang tanda-tanda kiamat. Para ahli telah mengkategorikan tanda-tanda kiamat, beberapa di antaranya didasarkan pada skala kehancuran juga memiliki kronologi yang dikenal sebagai kiamat besar dan kiamat kecil.

Hari kiamat tidak terlihat, dan semua agama mengharuskan kita untuk percaya, berbuat baik, dan bersiap. Oleh karena itu, tidak ada cara untuk mempelajarinya atau mempelajari realitas atau penjelasannya kecuali dengan kembali ke Al-Qur'anul Karim dan mencoba menghubungkan ayat-ayat tentang Kiamat dengan sifat-sifat yang telah dicapai oleh ilmu-ilmu di bidang metafisika. (Naufal, 1993) Sementara itu, ayat-ayat atau tanda-tanda kekuasaan Allah yang diekspresikan di berbagai titik di alam semesta perlu dijelaskan (dipahami secara mendalam). Upaya untuk menjelaskan atau menyelidiki dilakukan melalui kegiatan penelitian, yaitu pengamatan dan refleksi terus menerus, yang sering kita sebut teori ilmiah. Dengan teori ilmiah diharapkan mampu memberikan gambaran yang lengkap dan rinci tentang keseluruhan sistem, meskipun akan menyimpang dari pengamatan terbatas pada bagian-bagian tertentu dari sistem. Akibatnya, setiap teori ilmiah (terstruktur secara induktif) memiliki jangkauan aplikasi yang terbatas (tidak termasuk semua fenomena alam yang ada).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang kiamat dan struktur alam semesta dalam perspektif Al-Qur'an dan sains. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan memberikan fakta-fakta yang komprehensif tentang kiamat dan struktur alam semesta dalam perspektif Al-Qur'an dan sains.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dimana penelitian kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian dari jurnal ilmiah, literatur, dan penulis. Sedangkan penelitian ini menggunakan dokumen perpustakaan sebagai sumber data referensi utama, referensi utama dalam penelitian ini adalah tafsir Al-Qur'an tentang ayat-ayat kauniyah dan beberapa artikel yang berkaitan dengan judul penelitian, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, internet, dan youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Allah SWT berfirman:

قُلِ اللَّهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Katakanlah, “*Allah-lah yang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya; akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*” (QS. Al-Jatsiyah; 26)

Manusia menempuh kehidupannya di dunia ini dan kemudian akan melewati kematian untuk menjalani kehidupan yang lain, kemudian akan dibangkitkan pada Hari Kebangkitan, seolah-olah Hari Penghakiman adalah hari kita datang kepada-Nya. Dan semua tahapan selanjutnya dari kehidupan sampai kematian sampai kebangkitan dan hidup kembali hanya dimaksudkan untuk membawa manusia ke hari yang pasti akan datang dan telah dijanjikan.

Dan semua ketakutan manusia akan kematian sebenarnya hanyalah inti dari ketakutan akan kebangkitan, ketakutan akan hari akhir. Ini adalah hari di mana semua orang akan berkumpul untuk dihisab (bertanggung jawab atas semua hal yang dilakukan selama hidup di dunia ini). Keadaannya secara sederhana dan praktis adalah untuk membalas setiap manusia sesuai dengan perbuatan yang dilakukan tanpa tipu muslihat atau kekejaman maka dapat dipastikan bahwa keadilan dan perhitungan Tuhan yang demikian itu adalah suatu perhitungan yang benar-benar adil. Memang benar bahwa Tuhan Yang Mahakuasa berfirman dalam Quran tentang hari ini (kiamat).

لَا ظَلَمَ الْيَوْمَ

“tidak ada yang dirugikan pada hari ini” (QS. Al-Ghafir; 17)

Jika manusia mengkhayal, bagaimana hari ini bisa terjadi? Bagaimana semua manusia akan dikumpulkan dari adam hingga manusia terakhir yang lahir? Bagaimana semua yang telah dilakukan dan disembunyikan manusia selama hidupnya di dunia menjadi jelas, dengan gambarnya dan menurut perilakunya dan bahkan dengan suaranya, dapatkah dia dibantu oleh imajinasinya, yaitu imajinasi? jika orang ini menggambarkan kebesaran hari itu dan apa yang terjadi di sana dan kekacauan hari itu. gambarnya gimana? Bahakan apakah benar gambar itu?. Mari kita bahas terkait hal tersebut dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains.

KIAMAT DAN STRUKTUR ALAM SEMESTA DALAM PERSEPEKTIF AL-QUR'AN

Al-Qur'anul Karim telah mengorientasikan peristiwa yang akan terjadi hari ini dan memberikan beberapa deskripsi. juga menjelaskan sedikit tentang situasi, di mana sebagian dari apa yang diklaim Al-Qur'an telah diakui oleh sains pada akhir diskusi dan kemajuan tertingginya. Serta Ayat-ayat atau tanda-tanda kekuasaan Allah yang diungkapkan di berbagai titik di alam semesta harus ditafsirkan (dipahami secara mendalam). Penafsiran atau upaya pemahaman lebih mendalam dilakukan melalui kegiatan penelitian, observasi dan refleksi terus menerus.

Allah Ta'ala berfirman di dalam Al-Qur'an mengenai hari Kiamat diantaranya yaitu:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا

“apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya dan bumi telah mengeluarkan beban beban beratnya. Dan manusia bertanya, “mengapa bumi jadi begini?””. (QS. Az-Zalzalah; 1-3)

Ketika bumi bergetar hebat dan bergetar hebat, ketika Tuhan ingin mengakhiri era dunia ini dan mewujudkan akhir dunia. Dan sekarang bumi memuntahkan semua isinya, baik dalam bentuk harta maupun dalam bentuk daging. Hal ini dibuktikan dengan letusan gunung berapi yang menghasilkan lahar yang menghancurkan kota dan segala isinya. Manusia bisa menyaksikan guncangan itu. sangat berbeda dari guncangan biasa, bertanya-tanya: apa yang terjadi pada bumi ini dan apa yang menyebabkan guncangan yang begitu mengerikan? (Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Quranul Madjied An-Nur, 1973)

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالُ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَسْرَتُهُمْ فَلَمْ يُعَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami perjalankan gunung-gunung dan engkau akan melihat bumi itu rata dan Kami kumpulkan mereka (seluruh manusia), dan Kami tidak tinggalkan seorang dari mereka” (QS. Al-Kahfi; 47)

Firman Allah diatas menjelaskan kepada kita untuk memahami bahwa keadaan dunia ini nantinya akan berubah dan posisinya akan berubah. Dan pada saat itu semua yang dapat melihat akan dapat melihat semua tepi bumi dengan jelas dan cemerlang, karena tidak akan ada lagi tempat tinggal di permukaannya, bukit atau gunung apa pun, bahkan pohon di atasnya tidak ada yang akan menutupinya. dan Kami telah mengumpulkan semua orang, pertama dan kedua, untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatan mereka setelah dibangkitkan dari kubur mereka. tidak ada seorang pun, kecil atau besar, yang tidak kita pelihara. (Ash-Shiddieqy M. H., 1969) Sebagaimana diriwayatkan dari Syu'bah, dari Utsman bin Affan r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda,

إِنَّ الْجَمَاءَ لَتَقْتَصُّ مِنَ الْقُرْنَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“binatang yang patah tanduknya akan menuntut balas kepada binatang yang bertanduk pada hari Kiamat (yang telah menanduknya).”

يَوْمَ تَرَوْنها تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَى وَمَا هُمْ بِسُكَرَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

“Pada hari kau melihatnya, setiap ibu yang menyusukan, akan lupa (bayinya) yang menyusu, dan setiap wanita yang mengandung akan keguguran kandungannya. Akan kau lihat manusia seperti mabuk, sedang mereka tiada mabuk. Tapi amatlah dahsyat azab Allah” (QS. Al-Hajj; 2)

Pada Hari Kiamat, semua orang akan merasakan guncangan yang sangat dahsyat dan besar. Bayi yang disusui dipisahkan dari payudara ibu. Keterkejutan dan ketakutan yang tidak biasa menyebabkan ibu menyusu melupakan bayi yang paling mereka cintai. Orang-orang pada waktu itu tidak bertanya-tanya, karena masing-masing orang memiliki pekerjaan. kekasih tidak akan bertanya kepada kekasihnya, teman, kerabat dekat tidak akan saling menyapa, karena semua orang sibuk dengan urusannya masing-masing. mereka disibukkan dengan peristiwa yang sangat menakutkan yang mengelilingi mereka dari semua sisi. (Rifa'i, 2012)

Sedangkan hadits-hadits yang menjelaskan tentang berita kiamat diantaranya adalah:

“*Sesungguhnya matahari mendekat kepada manusia pada hari kiamat. Jaraknya dari mereka hanya satu mil, ketika itu mereka dikenal sesuai amal masing-masing*” (HR. Bukhari)

“Pada hari kiamat, matahari akan didekatkan kepada manusia hingga berjarak kira-kira satu mil atau dua mil, maka matahari akan memanaskan mereka hingga mereka mengeluarkan keringat seukuran amal perbuatan mereka...” (HR. Muslim)

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwasannya hari Kiamat pasti akan terjadi hanya saja kita tidak akan pernah mengetahui pastinya. Bahkan Rasulullah saja tidak mengetahui kapan terjadinya hari Kiamat, Rasulullah hanya menunjukkan kepada kita tanda-tanda hari Kiamat yang semakin dekat. Sedangkan untuk gambaran dari hari Kiamat ditinjau dari Al-Qur'an adalah bumi akan mengalami guncangan yang sangat dahsyat yang mana manusia akan melupakan orang-orang yang dicintai ketika di dunia. Serta bumi yang menjadi tempat tinggal kita selama ini akan menjadi rata atau datar tanpa adanya barang-barang duniawi seperti rumah, mobil dan lain sebagainya.

Ditinjau dari segi Al-Qur'an pula bahwasannya ketika hari Kiamat telah tiba bumi akan mengalami kehancuran yang sangat dahsyat. Sedangkan ditinjau dari segi Hadits, matahari akan mendekati manusia. Jika demikian, apakah bumi saja yang akan hancur ketika Kiamat telah datang? Lalu, bagaimana dengan matahari?

KIAMAT DAN STRUKTUR ALAM SEMESTA DALAM PERSPEKTIF SAINS

Sains adalah usaha untuk menemukan pola-pola keteraturan alam dan memasukkannya ke dalam aturan-aturan umum yang konsisten untuk menjelaskan fenomena alam dan juga untuk mengendalikan atau mengatur fenomena alam (teknologi). Sementara itu, sains dalam arti penuh tidak hanya dipahami sebagai fakta dan hipotesis ilmiah yang ditulis dalam literatur ilmiah, tetapi juga mencakup hal-hal yang memungkinkan terjadinya perkembangan (dinamis), mengubah fakta atau hipotesis ilmiah, dan memperoleh fakta ilmiah baru.

Teori ilmiah dikatakan mampu memberikan gambaran yang lengkap dan rinci tentang keseluruhan sistem, meskipun harus menyimpang dari pengamatan terbatas pada bagian-bagian tertentu dari sistem. Akibatnya, setiap teori ilmiah (dengan struktur induktif) memiliki jangkauan aplikasi yang terbatas (mencakup semua fenomena alam yang ada). Sains adalah proses penelitian yang tidak akan pernah berhenti. Kebenaran yang dapat diperoleh bukanlah kebenaran akhir melainkan kebenaran terakhir dalam pencarian. Ilmu harus diposisikan dan dikaitkan dengan (tafsir) Al-Qur'an dalam posisi dan hubungan yang dinamis dan seimbang.

Dalam perspektif sains, apakah yang dimaksud dengan istilah “kiamat”? apakah berakhirnya alam semesta? atau hancurnya galaksi bimasakti? atau bahkan musnahnya tata surya (matahari)? Atau hancurnya bumi saja? sebelum membahas tentang kiamat maka perlu kita pahami terlebih dahulu adalah pengertian alam semesta. Jawaban atas pertanyaan ini bervariasi dari orang ke orang, dari masyarakat ke masyarakat, dari peradaban ke peradaban. Itu semua tergantung pada seberapa banyak kita dapat mengamati dan seberapa dalam kita dapat berpikir. Karena dahulu kala, orang melihat alam dengan mata telanjang sehingga mereka memberi pengertian tentang alam hanya sebatas apa yang mereka lihat sehingga pengertian alam dari satu kampung ke kampung yang lain berbeda-beda. Seiring dengan perkembangan zaman, seorang ilmuwan berhasil menciptakan teleskop yang dapat melihat alam tanpa mata telanjang. Serta seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, teleskop mengalami pembaruan yang terus berkelanjutan yang semakin canggih lagi yang mengakibatkan berbagai sudut alam semesta tampak lebih terang oleh penglihatan manusia. Selanjutnya, pengertian tentang bumi karena dimana kita dapat melihat alam semesta tersebut sehingga akan muncul pertanyaan dimanakah bumi kita berada?

Bumi kita terletak di suatu struktur yang dikenal sebagai tata surya. Bumi penting bagi manusia tetapi bumi tampaknya tidak penting bagi seluruh tata surya kita. Tata surya adalah salah satu atau bagian dari kumpulan bintang dan benda langit lainnya. Keseluruhannya disebut Bima Sakti. William Herschel dan orang-orang sezamannya percaya bahwa Bima Sakti adalah seluruh alam semesta. Alam semesta digambarkan oleh Herschel sebagai kumpulan bintang dan benda langit lainnya, yang datar. Sedangkan matahari kita berada di tengah. Para ahli kemudian mengatakan bahwa matahari, pusat tata surya kita, adalah salah satu dari ratusan miliar bintang di lengan Orion, terletak di struktur spiral yang dikenal sebagai Bima Sakti, dan bukan bagian tertentu dari seluruh Bima Sakti.

Jika demikian, apakah Bima Sakti keseluruhan alam semesta? Tidak, Bima Sakti adalah bagian dari sekelompok galaksi yang dikenal sebagai Grup Lokal dari 43 galaksi. Bima Sakti dan kelompok lokalnya tidak sendirian. Bima Sakti dan gugusan lokalnya termasuk di antara sekitar 200.000.000.000 galaksi yang terlihat di alam semesta. Bima Sakti bukanlah galaksi khusus dari ratusan miliar galaksi. Ruang intergalaksi ini berkembang. Ukuran galaksi tetap karena gravitasi antar bintang di galaksi. Karena ruang alam semesta mengembang dan kecepatan cahaya terbatas, ada cahaya yang tidak pernah mencapai kita. Akibatnya, ada bagian alam semesta ini yang belum pernah kita lihat. jadi ada bagian dari alam semesta yang berada di bawah "cakrawala" dan kita tidak pernah melihatnya. Alam semesta adalah segala sesuatu yang dapat diamati dan juga segala sesuatu di belakangnya (di bawah "cakrawala")

INTEGRASI INTERKONEKSI ANTARA KIAMAT DAN STRUKTUR ALAM SEMESTA

Dua hal yang harus dilakukan ketika Integrasi Interkoneksi Quran dan sains, yaitu;

- 1) meragukan kebenaran ilmiah (dan ini harus dianggap sebagai waktu alami sains terhadap nilai-nilai ilmiah dan sikap ilmiah kita) dan menyimpulkan interpretasi Alquran dari dasar sains atau setidaknya ayat-ayat Alquran'an diikuti untuk menjadi inspirasi.
- 2) meragukan atau memodifikasi penafsiran Al-Qur'an (bukan berarti Al-Qur'an salah, tetapi penafsirannya mungkin salah atau tidak sesuai dengan hasil belajar manusia)

Hasil hipotesa atau tafsir Kiamat dan Struktur Alam Semesta dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains sebagai berikut;

- 1) Kiamat adalah pergolakan yang akan menembus bumi
- 2) Kiamat tidak berarti akhir dari tata surya kita juga bukan akhir dari alam semesta. Tata surya kita akan tetap ada setelah kiamat
- 3) Langit digulung dan bumi berubah, (Katsir, 2009) sesuai dengan firman Allah Ta'ala yang berbunyi

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعَدَّا عَلَيْهَا إِنَّا كُنَّا فَعَلِينَ

“(yaitu) pada hari Kami menggulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah janji yang pasti Kami tepati. Sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya.” (QS. An-Anbiya’; 104)

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah menggulung langit dan bumi bagaikan menggulung lembaran-lembaran kertas. Kemudian menghamparkannya kembali, kemudian melipatnya tiga kali seraya berfirman, “*Akulah yang Maha Kuasa,*” tiga kali, kemudian berseru: “*milik siapakah seluruh kerajaan pada Hari ini?*” tiga kali. Namun tidak seorangpun yang menjawabNya. Kemudian Dia Berfirman, menjawab kepada Diri-Nya Sendiri, “*milik Allah yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan*” (Katsir, 2009)

لَا تَرَى فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا

“tidak ada sedikitpun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi.” (QS. Thaha; 107)

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah kelak akan mengganti bumi ini dengan bumi yang lain, lalu menghamparkan dan membentangkannya bagai membentangkan kulit yang telah disamak. Kemudian Allah menghentak seluruh makhluk dengan satu hentakan, maka tiba-tiba mereka berada dalam bumi yang sudah berganti itu. (Katsir, 2009)

- 4) Padang Mahsyar sejatinya berada di bumi ini juga, tetapi bumi dengan suasana atau keadaan yang jauh berbeda dari sekarang. Wallahu A'lam

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah telah dijelaskan mulai dari pendahuluan hingga pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kiamat merupakan peristiwa yang pasti terjadi di kehidupan yang akan mendatang, tanpa di duga-duga oleh manusia waktu datangnya kapan
2. Kiamat adalah peristiwa sebatas hancurnya bumi dan sekitarnya, bukan hancurnya alam semesta dan isinya. Yang mana bumi akan menjadi datar dan matahari akan mendekat pada manusia pada hari Kiamat
3. Padang mahsyar berada di bumi ini juga, ketika bumi telah diganti oleh Allah dengan satu kali hentakan. Wallahu A'lam

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan pada karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Meninjau ulang tentang Kiamat dan Struktur Alam semesta pada ayat-ayat kauniyah yang lebih luas lagi
2. Sertakan gambar dalam karya tulis ilmiah selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Ash-Shiddieqy, M. H. (1969). *Tafsier Al-Quranul Madjied*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ash-Shiddieqy, M. H. (1973). *Tafsier Al-Quranul Madjied An-Nur*. Jakarta: Bulan Bintang.

Katsir, I. (2009). *Huru-hara Kiamat*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Naufal, I. A. (1993). *Yaumul Qiyamah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rifa'i, M. N. (2012). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*. Depok: Gema Insani.

Sibawaihi. (2004). *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Islamika.

indvirtu. *Al-Qur'an dan Sains: Tentang Kiamat dan Struktur Alam semesta*. 16 September 2021. <https://youtu.be/e4IhUj4Ujr8>